

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan diatas,h maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Bank Indonesia sebagai bank sentral memiliki peran yang sangat strategis dan multifungsi dalam menjaga stabilitas ekonomi dan sistem keuangan di Indonesia. Peran tersebut mencakup tiga fungsi utama, yaitu pengelolaan kebijakan moneter, pengawasan sistem pembayaran, dan pemeliharaan stabilitas sistem keuangan. Dalam rangka mewujudkan kestabilan nilai rupiah, Bank Indonesia menjalankan berbagai kebijakan seperti pengendalian suku bunga acuan, operasi pasar terbuka, serta fungsi sebagai lender of the last resort untuk menjaga likuiditas perbankan.

Dari perspektif ekonomi syariah, Bank Indonesia juga mulai mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dalam kebijakan moneternya. Hal ini tercermin melalui penerapan instrumen-instrumen kebijakan moneter syariah seperti rasio cadangan wajib tanpa bunga, moral suasion berbasis etika Islam, qardhul hasan, sukuk negara, serta rasio bagi hasil sebagai pengganti suku bunga. Meskipun implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari sisi regulasi, infrastruktur, maupun literasi, arah kebijakan ini menunjukkan komitmen yang progresif untuk menciptakan sistem keuangan yang adil dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, Bank Indonesia tidak hanya berperan dalam menjaga kestabilan makroekonomi, tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan ekonomi syariah nasional, dengan potensi besar menjadi pusat keuangan syariah global. Komitmen terhadap prinsip transparansi, keadilan, dan stabilitas menjadi landasan penting bagi integrasi nilai-nilai Islam dalam sistem keuangan modern di Indonesia.

2. Kebijakan-kebijakan yang diimplementasikan oleh Bank Indonesia saat ini telah mulai sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah, khususnya dalam menjaga stabilitas ekonomi dan sistem keuangan nasional. Hal ini tercermin dari penerapan instrumen moneter syariah seperti cadangan wajib tanpa bunga, qardhul hasan, sukuk negara, moral suasion, serta sistem bagi hasil sebagai pengganti suku bunga. Kebijakan-kebijakan tersebut mencerminkan nilai-nilai utama ekonomi Islam, yaitu keadilan, larangan riba, dan partisipasi dalam sektor riil.

Meskipun masih menghadapi tantangan dalam implementasi teknis dan harmonisasi regulasi, langkah-langkah tersebut menunjukkan komitmen Bank Indonesia dalam mengintegrasikan prinsip syariah ke dalam sistem moneter nasional. Dengan dukungan regulasi, peningkatan literasi keuangan syariah, serta perkembangan instrumen keuangan berbasis syariah, kebijakan moneter yang diadopsi Bank Indonesia telah menunjukkan arah yang positif menuju sistem keuangan yang stabil, adil, dan berkelanjutan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan pembahasan mengenai peran dan fungsi Bank Indonesia serta relevansinya dalam penerapan prinsip ekonomi syariah, terdapat sejumlah implikasi strategis yang dapat ditarik. Sebagai berikut.

*Pertama*, independensi Bank Indonesia sebagai lembaga otoritas moneter memberikan ruang yang cukup bagi pengambilan kebijakan yang objektif dan berorientasi pada stabilitas makroekonomi, termasuk dalam mendukung sektor keuangan syariah yang terus berkembang.

*Kedua*, meskipun telah tersedia berbagai instrumen moneter berbasis syariah, seperti Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Operasi Pasar Terbuka (OPT) Syariah, efektivitasnya dalam mengendalikan inflasi dan

menjaga keseimbangan sistem keuangan masih terbatas akibat rendahnya literasi dan kesiapan infrastruktur.

*Ketiga*, pembangunan Keuangan Syariah dengan ketidaksesuaian antara prinsip syariah dan praktik operasional lembaga keuangan dapat melemahkan kepercayaan masyarakat dan menghambat perkembangan sektor keuangan syariah.

*Keempat*, tingginya potensi pasar ekonomi syariah di Indonesia, yang didukung oleh dominasi populasi Muslim, perkembangan teknologi, dan kebijakan pemerintah, menempatkan Indonesia pada posisi strategis untuk menjadi pusat keuangan syariah dunia. Namun, untuk merealisasikan hal tersebut, dibutuhkan penguatan kelembagaan, harmonisasi regulasi, dan peningkatan kapabilitas sumber daya manusia.

### C. Saran

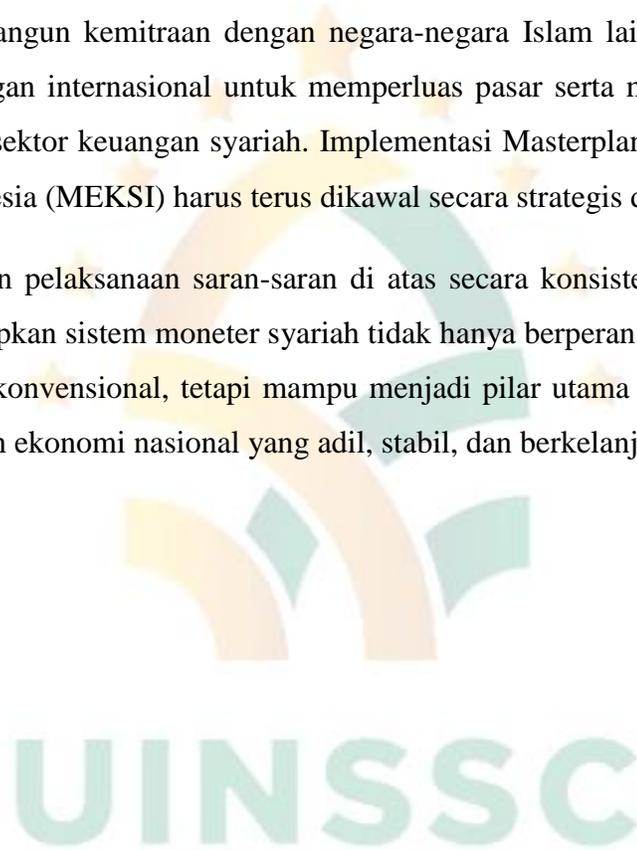
Untuk memperkuat pengembangan dan implementasi kebijakan moneter syariah di Indonesia, maka beberapa saran berikut dapat diajukan:

1. **Peningkatan Literasi Keuangan Syariah:** Pemerintah bersama Bank Indonesia, OJK, dan lembaga pendidikan perlu memperluas program edukasi publik mengenai prinsip-prinsip dasar ekonomi syariah. Materi ekonomi Islam harus diintegrasikan dalam kurikulum formal, termasuk pelatihan teknis bagi pelaku industri keuangan.
2. **Penguatan Regulasi dan Koordinasi Antar Lembaga:** Diperlukan regulasi yang komprehensif dan harmonis antara otoritas keuangan, seperti BI, OJK, dan KNEKS (Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah), guna menghindari tumpang tindih kebijakan serta mempercepat respons terhadap dinamika pasar syariah.
3. **Inovasi Produk dan Instrumen Syariah:** Bank Indonesia perlu terus mendorong inovasi instrumen moneter syariah agar lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan pasar. Pengembangan sukuk jangka pendek,

instrumen likuiditas berbasis syariah, serta digitalisasi layanan keuangan syariah harus menjadi prioritas.

4. **Peningkatan Infrastruktur Teknologi dan Kelembagaan:** Pemerintah harus mendorong pengembangan infrastruktur digital dan jaringan keuangan yang menjangkau daerah terpencil, sehingga inklusi keuangan syariah dapat ditingkatkan secara merata.
5. **Sinergi Internasional dan Strategi Nasional:** Indonesia perlu membangun kemitraan dengan negara-negara Islam lainnya dan lembaga keuangan internasional untuk memperluas pasar serta meningkatkan daya saing sektor keuangan syariah. Implementasi Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia (MEKSI) harus terus dikawal secara strategis dan terukur.

Dengan pelaksanaan saran-saran di atas secara konsisten dan kolaboratif, maka diharapkan sistem moneter syariah tidak hanya berperan sebagai pelengkap dari sistem konvensional, tetapi mampu menjadi pilar utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional yang adil, stabil, dan berkelanjutan.



UINSSC